

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pengembangan disegala bidang. Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia proses pembelajaran yang merupakan kegiatan inti harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa dengan demikian guru memegang peranan penting untuk dapat mengkondisikan hal tersebut dengan baik, sehingga guru akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang diharapkan dapat terwujud dengan optimal.

Pada saat sekarang pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang paling diutamakan dan menjadi prioritas pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI). Pasal 1 Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

melalui sekolah dapat dihasilkan lulusan-lulusan yang memiliki berbagai kompetensi yang sesuai dengan tujuan masing-masing jenjang pendidikan.

Ketidak berhasilan proses pendidikan dengan sendirinya lebih banyak terlihat pada tanggung jawab gurunya. Seorang pengajar memerlukan keahlian dalam memilih dan menggunakan media yang terbaik agar materi pelajaran tersebut dapat disampaikan dengan baik di kelas dan dapat diterima oleh siswa.

Dalam meningkatkan minat siswa pada suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya guru harus memperhatikan siswa, mencari strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu alternatif yang diambil oleh guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka berada dititik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitatif. Guru bertanggungjawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan segala kegiatan di kelas.

Sebagai seorang guru semestinya mempunyai daya kreasi dalam memilih atau menerapkan media, model, teknik atau metode, serta strategi dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan dan tanggap terhadap tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menangkap ilmu yang diberikan. Dengan demikian seorang guru harus bisa memahami alternatif yang akan diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun dalam kenyataan minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat rendah, hal ini dikarenakan adanya faktor. Faktornya yaitu media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga siswa kurang berminat untuk belajar. Peran guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengadakan pendekatan yang bersifat pribadi dalam proses belajar mengajar.

Kondisi yang terjadi di SMP Negeri 1 Sawit Seberang berdasarkan hasil observasi bahwa ketika guru mengajar di kelas pada umumnya masih menggunakan metode yang konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu akan berdampak terhadap kurang optimalnya proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitas siswa. Pada pengajaran konvensional guru mendominasi seluruh kegiatan pengajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai penerima pelajaran yang secara pasif. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa belajar secara individu, kurang melibatkan interaksi sosial yang dapat menimbulkan kebosanan siswa. Bahkan sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kebosanan.

Adapun faktor yang diduga menjadi penyebab kurangnya minat belajar siswa adalah pembelajaran lebih ditekankan pada pengumpulan pengetahuan tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam

pembelajaran, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui diskusi kelompok serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan peran guru terlalu monoton.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan salah satu media pembelajaran. Media tersebut adalah dengan menggunakan media Peta Konsep.

Media Peta Konsep merupakan ilustrasi grafis yang mengidentifikasi bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Konsep-konsep dihubungkan oleh proposisi sebagai bentuk hubungan antar konsep. Peta Konsep adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Penggunaan media peta konsep ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya, dengan menggunakan media pembelajaran, siswa juga dapat terlatih dalam berfikir secara ilmiah. Dengan media peta konsep ini siswa lebih mengerti dan lebih memahami tentang pelajaran PKn sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas dan menelaah lebih dalam mengenai **“Penerapan Media Peta Konsep Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawit Seberang Tahun Ajaran 2012 / 2013”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan jelas tujuannya maka perlu dipaparkan identifikasi masalahnya. Jika suatu masalah sudah diidentifikasi, tentu penelitian ini akan dapat dilakukan secara mendalam. Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn
2. Media yang digunakan oleh guru kurang menarik.
3. Pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
4. Upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
5. Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media Peta Konsep.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mengatasi pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Penggunaan media Peta Konsep dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

## **D. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penggunaan media Peta Konsep dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu, dengan berpedoman pada tujuannya.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penggunaan media Peta Konsep dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini jadi bahan masukan dan informasi dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Untuk menambah wawasan bagi penulis untuk menggunakan media Peta Konsep.
4. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan media Peta Konsep.